

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita bangsa Indonesia namun hal itu belum terwujud dengan baik, karena masih banyak rakyat yang mengalami kesulitan ekonomi. Banyak anak-anak yang putus sekolah karena kurang biaya sehingga mengakibatkan keterlibatan mereka untuk bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Pekerjaan orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan buruh pabrik tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan penghasilan rata-rata orang tua sebesar Rp. 25.000 per hari maka kebutuhan hidup tidak terpenuhi oleh sebab itu anak-anak ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Upah yang dimiliki oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dibawah UMR karena pendapatan yang rata-rata Rp. 25.000 jika dikalikan 30 hari maka pendapatan per bulan mereka hanya Rp. 750.000,- sedangkan UMR untuk provinsi lampung Rp. 855.000- Rp. 866.000.

Kesejahteraan keluarga disesuaikan dengan tingkat pendapatan dan pemenuhan hidup dalam keluarganya. Keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal dan belum mampu memenuhi kebutuhan sosial, psikologinya seperti yang telah digambarkan diatas dapat digolongkan kedalam keluarga sejahtera I.

Keluarga sejahtera I telah mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan secara minimal tapi belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Anak-anak merupakan karunia dari Tuhan yang harus kita jaga karena anak adalah tunas, generasi penerus kehidupan bangsa, dan kelak seorang anak mampu memikul tanggung jawab maka anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu seorang anak juga mempunyai hak untuk hidup, mendapatkan identitas diri, mendapatkan perlindungan dari kekerasan, mendapatkan pelayanan kesehatan, mendapatkan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan, mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Selain itu juga hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, maka orang tua berkewajiban untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak. Anak selain sebagai generasi penerus bangsa juga bertanggung jawab dalam pembangunan, ketercapaian cita-cita bangsa Indonesia ditentukan oleh keberhasilan anak-anak saat ini. Untuk mewujudkan hal tersebut maka

diperlukan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.

Anak dapat tumbuh dan berkembang apabila kondisi sosial ekonomi dan psikologi dalam keluarga sangat mendukung oleh karena itu seorang keluarga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan anak secara jasmani dan rohani. Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Disinilah pertama kali ia mengenal nilai dan norma. Karena itu keluarga merupakan pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Pendidikan dilingkungan keluarga berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Selain itu kewajiban dari seorang orang tua adalah mengsejahterakan anaknya yaitu dengan memprioritaskan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tanggung jawab keluarga khususnya orang tua atas kesejahteraan anak mengandung kewajiban memelihara dan mendidik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dalam UU No.4 Tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak bahwa:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan

- d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.
- e. Dalam keadaan yang membahayakan, anaklah yang pertamanya berhak mendapat pertolongan, bantuan, dan perlindungan.
- f. Anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar.

Namun masih banyak keluarga yang kurang mampu dengan penghasilan yang terbatas sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan anak dan kebutuhan keluarganya, karena keterbatasan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya, terutama kebutuhan ekonomi maka akan menyebabkan anak dibawah umur terpaksa bekerja dan memikul kebutuhan hidup keluarga.

UU No.23 Tahun 2002 yang berbunyi:” Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri”. Dalam undang-undang ini telah jelas bahwa adanya perintah untuk anak mengisi waktunya untuk kegiatan yang dapat membantu perkembangan anak dengan baik. Anak-anak dibawah umur yang bekerja akan menimbulkan dampak yang tidak baik dalam kesehatan dan pendidikan mereka. Pekerjaan yang mereka lakukan akan memunculkan kerugian terhadap kemungkinan-kemungkinan kemajuan anak, karena pekerjaan yang sifatnya rutin dan terus menerus akan menyebabkan tumpulnya kecerdasan anak.

Penyebab seorang anak di bawah umur bekerja tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penghasilan orang tua, namun terdapat faktor lain juga yang menyebabkan anak bekerja, salah satunya kurangnya motivasi dari dalam diri anak untuk belajar dan lebih memilih untuk bekerja. Padahal seorang anak mempunyai hak untuk mendapatkan pengajaran namun anak tersebut tidak memanfaatkan haknya dengan baik. Anak-anak yang belum dikatakan dewasa oleh undang-undang seharusnya mereka berada dalam pengawasan orang tua dan dapat menikmati dunia pendidikan yang selayaknya, tetapi untuk membantu orang tuanya anak-anak ini bukan lagi berada ditempat yang wajar seperti sekolah melainkan mereka berada di lingkungan pabrik tempat orang dewasa bekerja. Rendahnya pendapatan orang tua dikarenakan pekerjaan orang tua yang tidak pasti.

Fenomena tersebut juga terjadi di pabrik ciki, di sana terdapat beberapa anak yang belum cukup umur bekerja sebagai buruh pabrik. Mereka bekerja setiap hari. Karena penghasilan orang tua yang rendah maka anak-anak bekerja sebagai buruh pabrik.

Buruh pabrik yang dimaksud adalah pekerja pabrik yang melakukan pekerjaan dengan ketentuan dan aturan-aturan yang berlaku di pabrik tersebut. Tuntutan perusahaan menyebabkan hari kerja dan jam kerja anak tidak dibedakan dengan orang dewasa. Anak-anak harus menghabiskan waktunya dengan bekerja. Bahkan kebanyakan dari mereka bekerja melebihi jam kerja normal. Akibatnya mereka tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua yang seharusnya mereka dapatkan dan tidak

bisa membagi antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk bersekolah. Mereka tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan ekonomi lemah dan hilangnya kasih sayang orang tua akan mempengaruhi perkembangan emosional, kejiwaan dan masa depan mereka.

Tabel I. Jumlah Anak di Bawah Umur yang Bekerja di Pabrik di Desa Way Laga, Panjang Bandar Lampung Tahun 2011

No.	Responden	Jumlah anak	Jumlah anak yang bekerja
1.	RT 01	34 anak	8 anak
2.	RT 02	40 anak	11 anak
3.	RT 03	29 anak	9 anak
4.	RT 04	42 anak	13 anak
5.	RT 05	20 anak	7 anak
6.	RT 06	31 anak	12 anak
7.	RT 07	33 anak	11 anak
8.	RT 08	36 anak	13 anak
9.	RT 09	26 anak	10 anak
10.	RT 10	31 anak	8 anak
Jumlah		322 anak	103 anak

Hasil observasi di Desa Way Laga, Panjang Bandar Lampung

Berdasarkan data dari tabel di atas, jumlah anak di bawah umur yang bekerja di pabrik di Desa Way Laga, Panjang Bandar Lampung berjumlah 103 anak. Anak-anak tersebut melakukan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang ekonominya lemah yang kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai petani dan buruh pabrik.

Penelitian ini menjadi penting karena mengingat bahwa anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dilindungi, diasuh, dididik dan dipenuhi hak-haknya maka yang berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan

anak-anak tersebut adalah orang tua dan negara. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui”Pengaruh penghasilan orang tuadan lingkungan sosial terhadap anak dibawah umur bekerja di pabrik di desa Way Laga Panjang Bandar Lampung Tahun 2011 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi masalah-masalah yaitu:

1. Rendahnya penghasilan orang tua.
2. Lingkungan sosial
3. Motivasi belajar
4. Penggunaan uang hasil bekerja anak dalam keluarga

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah ini dibatasi pada lingkungan sosial dan penghasilan orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap anak dibawah umur yang bekerja di pabrik
2. Adakah pengaruh penghasilan orang tua terhadap anak di bawah umur yang bekerja di pabrik

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan penghasilan orang tua terhadap anak di bawah umur bekerja di pabrik. Selain itu juga mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat khususnya orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak dari pada bekerja pada usia sekolah.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pemahaman mengenai pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan hak asasi manusia yang merupakan hak dasar yang harus dilindungi dan juga berkaitan dengan hak dan kewajiban warga Negara untuk mendapatkan penghidupan yang layak. Dapat dijadikan suplement bahan ajar dengan pokok bahasan tentang hak dan kewajiban warga Negara.

b. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis adalah menumbuhkan rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga kebutuhan anak, memberikan pemahaman tentang siapa yang berkewajiban mencari nafkah, selain itu juga mampu memotivasi anak untuk belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian PPKn sebagai pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan hak asasi manusia serta hak dan kewajiban warga negara untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab anak dibawah umur bekerja sebagai buruh pabrik untuk membantu ekonomi keluarga di Desa Way Laga, Panjang Bandar Lampung Tahun 2011.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah anak-anak dibawah umur yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Way Laga, Panjang-Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Way Laga, Panjang-Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung pada Tanggal 20 Juli 2011 sampai dengan selesai.